

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Untuk mengetahui prosentasi hasil belajar mapel Fiqih siswa, maka diungkap dengan alat ukur hasil belajar siswa yang berupa angket. Angket hasil belajar siswa diungkap melalui Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan Aspek Konatif yang diterima oleh siswa dalam pembelajaran dengan orang tuanya. Hasil belajar yang negatif atau kurang disebabkan keluarga yang kurang perhatian. Dan sikap orang tua yang menganggap biasa dan tidak mau menahu dalam melakukan bimbingan belajar pada anaknya sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat dan menyebabkan pergaulan bebas sebab merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya.

Angket hasil belajar siswa kelas VI MI Miftahul Huda pada mapel Fiqih disusun berdasarkan definisi operasional dari sikap terhadap hasil belajar siswa dengan membagi 3 komponen sikap yaitu Kognitif, Afektif dan Konatif. Dalam angket ini disusun sebanyak 32 item, dengan perincian 16 item favorable dan 16 item unfavorable. Pada sikap item disediakan alternatif jawaban, seperti pada angket bimbingan orang tua.

Setelah angket disiapkan maka dilaksanakan uji coba dikarenakan dalam penelitian ini penulis menggunakan angket terpakai maka harus dilakukan uji coba angket terlebih dahulu. Adapun pelaksanaan uji coba dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2017 dan terkumpul kembali

padatanggal 3 Februari 2017. Uji coba dilakukan pada 10 siswa kelas VI MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara yang memiliki peringkat kelas atau rangking kelas satu sampai dengan lima dari dua rombel kelas. Dari angket yang terkumpul tersebut di dapat skor angka kasar yang kemudian diuji validitas dan reliabilitas.

Setelah uji coba dan pelaksanaan uji validitas dan realibilitas maka selanjutnya melaksanakan penelitian dengan menyebar angket ke sampel populasi sebanyak 54 siswa pada tanggal 10 Februari 2017 dan terkumpul kembali pada tanggal 13 Februari 2017.

1. Penyusunan angket untuk penelitian

Dari perhitungan validitas dan reliabilitas angket maka terdapat 30 item untuk angket Bimbingan orang tua yang telah memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas, dan 22 item angket Hasil belajar siswa.

Selanjutnya item-item yang valid disusun kembali sebagai alat ukur yang baru dan diberi nomor 23-46 untuk angket Bimbingan orang tua, sedangkan untuk alat ukur Hasil belajar siswa diberi nomor 1-22 , kemudian kedua alat ukur tersebut diperbanyak dan siap dilakukan penelitian.

Adapun hasil penyusunan kembali uji coba setelah dilaksanakan uji validitas dan realibilitas dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2.

Tabel 4.1
Blue Print
Susunan Angket Bimbingan orang tua Setelah Uji Coba

Aspek	Favorable (soal nomor)	Unfavorable (soal nomor)	Total soal
1 Bantuan dalam belajar	23,25 dan 27	24, 26, dan 28	6
2 Pengawasan dari orang tua	29, 31, dan 33	30, 32, dan 34	6
3 Penyediaan dan pengaturan waktu belajar	35, 37, dan 39	36, 38, dan 40	6
4 Keteladanan orang tua	41, 43, dan 45	42, 44 dan 46	6
Jumlah	12	12	24

Keterangan : - Nomor ganjil adalah nomor untuk butir soal favorable.
- Nomor genap adalah nomor untuk butir soal unfavorable.

Tabel 4.2
Blue Print
Susunan Angket Hasil belajar siswa Setelah Uji Coba

Komponen	Favorable (Soal nomor)	Unfavorable (Soal nomor)	Total
1. Kognitif			
- Keaktifan solat lima waktu	1	2	2
- Pelaksanaan Wudlu	3	4	2

- Pelaksanaan Zakat	5	6	2
2. Afektif			
- Kekhusyukan Solat	7	8	2
- Kesemangatan beribadah	9	10	2
- Kesenangan berdzikir	11	12	2
- Keaktifan bersyukur	13	14	2
3. Konatif			
- Kejadian pencurian	15	16	2
- Pacaran	17	18	2
- Pergaulan bebas	19	20	2
- Minum minuman keras	21	22	2
Total	11	11	22

Keterangan : - Nomor ganjil adalah nomor untuk butir soal favorable.
- Nomor genap adalah nomor untuk butir soal unfavorable.

2. Hasil angket

a. Hasil angket bimbingan orang tua

Hasil angket bimbingan orang tua yang disusun berdasarkan 4 aspek bimbingan orang tua yang dikemukakan oleh Fitts, dapat diuraikan sebagai berikut :

Favorabel yang mengandung skor sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Unfavorabel yang mengandung skor sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4

Tabel 4.3
Blue Print Item
Hasil Angket Bimbingan orang tua

Variat	f	F	fX	fX ²	f%	fk%-naik
110.5- 119.5	9	9	464.00	23,936.00	11.25	100.00
100.5- 110.5	18	27	850.00	40,176.00	22.50	88.75
90.5- 100.5	25	52	1,025.00	42,051.00	31.25	66.25
80.5- 90.5	15	67	551.00	20,277.00	18.75	35.00
70.5- 80.5	10	77	321.00	10,331.00	12.50	16.25
60.5- 70.5	3	80	83.00	2,307.00	3.75	3.75
Total	80		3,294.00	139,078.00	100.00	--

b. Hasil Angket Hasil belajar siswa

Angket Hasil belajar siswa disusun berdasarkan definisi operasional dari Hasil belajar siswa dengan membagi 3 komponen Hasil belajar siswa yaitu kognitif, afektif dan konatif. Dalam angket ini disusun sebanyak 22 item, dengan perincian 11 item favorable dan 11 item unfavorable. Pada Hasil belajar siswa item disediakan alternatif jawaban, seperti pada angket Bimbingan orang tua. Hasil angket Hasil belajar siswa dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Blue Print Item
Hasil Angket Hasil belajar siswa

Variat	f	F	fX	fX ²	f%	fk%-naik
78.5- 87.5	8	8	712.00	63,420.00	10.00	100.00
68.5- 78.5	15	23	1,192.00	97,792.00	18.75	90.00
58.5- 68.5	25	48	1,774.00	126,034.00	31.25	71.25
48.5- 58.5	20	68	1,250.00	78,256.00	25.00	40.00
38.5- 48.5	11	79	582.00	30,878.00	13.75	15.00
28.5- 38.5	1	80	40.00	600.00	1.25	1.25
Total	80		5,550.00	394,980.00	100.00	--

B. Analisis Data

1. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2017, dengan subyek penelitian berjumlah 54 siswa kelas VI MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara. Pada subyek diberikan angket yang terdiri dari 30 item yang mengukur komponen Bimbingan orang tua dan 22 item yang mengukur Hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Scoring

Dari data yang terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan scoring atau penilaian untuk keperluan analisis dan data. Nilai angket Bimbingan orang tua bergerak dari nilai 4 sampai 1 dengan favorable dan 1 sampai 4 dengan unfavorable. Sedangkan Hasil belajar siswa bergerak dari 1 sampai dengan 4 dengan favorable dan 4 sampai dengan 1 dengan unfavorable. Nilai tertinggi item adalah 4 dan terendah adalah 1. Kemudian peneliti menjumlah skor item dari masing-masing angket yang digunakan untuk analisis data.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji Persyaratan Analisis

Setelah data-data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis hipotesis dengan mengadakan uji persyaratan analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh, sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel Bimbingan orang tua dengan variabel Hasil belajar siswa.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya penyebaran data dari variabel penelitian. Teknik analisa yang digunakan untuk uji normalitas χ^2 atau chi kuadrat.

Uji normalitas diperoleh koefisien normalitas sebaran 11.093 dengan $p > 0.05$ dan berarti sebarannya normal.

b. Uji Linieritas

Analisis uji linieritas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah bersifat linier atau tidak.

Uji analisis linieritas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara Bimbingan orang tua dengan Hasil belajar mapel

fiqih siswa kelas VIMI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara apakah linier atau tidak.

Uji linieritas hubungan antara variabel Bimbingan orang tua dengan Hasil belajar siswa diperoleh F beda sebesar 0.952 dengan $p > 0.05$. Berarti korelasi antara Bimbingan orang tua dengan Hasil belajar siswa adalah linier.

D. Hubungan Antara Bimbingan orang tua Dengan Hasil belajar siswa

Dasar kepribadian seseorang terbentuk sebagai hasil perpaduan antara warisan sifat-sifat, bakat-bakat orang tua dengan lingkungan dimana anak berada dan berkembang. Bimbingan orang tua yang dipengaruhi oleh banyak faktor dapat menentukan bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupannya bermasyarakat dan dalam hal ini dipandang dari hasil belajarnya. Anak yang mempunyai Bimbingan orang tua negatif maka kemungkinan untuk melakukan perilaku pergaulan bebasnya semakin besar dan semakin jauh dari kepositifan yang berpengaruh pada hasil belajarnya, sebaliknya anak yang memiliki Bimbingan orang tua positif maka kemungkinan untuk melakukan pergaulan bebas semakin kecil dan mendapatkan pribadi yang positif dalam pembelajaran. Jelas di sini Bimbingan orang tua yang terbentuk dalam diri seseorang sangat berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa.

Tidak melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan melanggar apa yang dilarang oleh agama dan tidak ada bimbingan orang tuamerupakan penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan banyak keburukan terutama dalam hasil belajar siswa karena anak MI seharusnya ditekankan dalam

belajar. Anak yang mendapatkan bimbingan orang tua yang baik dapat menerima keadaan dirinya, dengan segala kekurangan dan kelebihanannya sehingga dalam menjalankan rutinitas agamanya penuh dengan kesemangatan dan keihlasan. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan bimbingan orang tua tidak dapat menerima keadaan dirinya, ia merasa malu dengan kekurangannya sehingga ia berusaha untuk menutupinya, dan ia menjadi seperti orang lain, dimana orang lain yang ditirunya kadang perilakunya kadang menyimpang dari norma-norma agama. Hal ini dijadikan pedoman baginya dalam kehidupan nyata sehingga hasil pembelajaran Islam baginya mengalami penurunan bahkan dimungkinkan tidak ditemukan konsep yang terpatri pada dirinya.

Bimbingan orang tua akan mempengaruhi hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari timbulnya perilaku yang menyimpang dalam melanggar peraturan agama dan malas melaksanakan perintah Allah pada siswa di MI Miftahul Huda Dongos, jika dalam hal ini siswa yang tidak mendapat bimbingan orang tua dengan baik. Sedangkan siswa yang mendapatkan bimbingan dari orang tuanya akan mempunyai keyakinan akan kemampuannya, mampu mengatasi permasalahan tanpa rasa malu yang berlebihan, melaksanakan perintah tuhan dengan baik dan penuh ikhlasan. Hal ini juga seiring dengan prestasi belajar yang diterimanya dengan predikat baik dan sangat baik yang tercatat dalam raport.

Dari kedua penemuan diatas dapat penulis tekankan bahwa dalam hal ini konselor atau guru BP harus mempunyai Pendidikan Islam positif, karena

yang dimaksud dengan konselor adalah orang yang mempunyai kewenangan dalam memberikan konselor. Konselor yang memiliki kemampuan pembimbingan yang baik akan mampu memfilter mana yang baik dan buruk bagi dirinya dan mampu membimbing anak yang tidak mendapatkan bimbingan orang tua.

Konselor membimbing anak yang tidak mendapatkan bimbingan orang tua dalam pembelajarannya di rumah untuk menerima kekurangan dan kelebihan, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT tidak ada yang sempurna maka sebaik-baiknya manusia yang mau bersyukur dengan senantiasa mau melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan sebaik-baiknya. Karena manusia selalu minta pertolongan kepada Allah.

Seperti dijelaskan dalam Firman Allah :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Hanya kepada-Mulah kami menyembah dan hanya kepada-Mulah kami mohon pertolongan (Q.S Al-Fatehah : 5)¹

Konselor juga membantu anak yang tidak mendapatkan bimbingan dari orang tuanya dalam pembelajaran untuk menemukan kekurangannya, sehingga anak yang tidak mendapatkan bimbingan dari orang tuanya akan beralih ke hal positif dalam menjalani hidupnya dan lebih semangat dalam belajar dan mencari pergaulan yang baik. Hal ini sangat perlu dilakukan

¹DEPAG RI, *Alqur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 2002), hlm. 6.

karena pentingnya peran orang tua sebagai pembimbing yang belum pernah dia rasakan.

Untuk mengetahui tingkat Bimbingan orang tua dari siswa kelas VI MI Miftahul Huda Dongos apakah tinggi, sedang atau rendah maka penulis menyajikan data pada tabel 4.5 (lihat lampiran. 7) sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Angket Bimbingan orang tua

Variat	f	F
110.5- 119.5	9	9
100.5- 110.5	18	27
90.5- 100.5	25	52
80.5- 90.5	15	67
70.5- 80.5	10	77
60.5- 70.5	3	80
Total	80	--

Dari pengamatan tabel diatas didapatkan tingkat bimbingan orang tua yang dimiliki siswa MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara dapat diprosentase dengan penghitungan frekuensi yang didapat sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data Prosentase Nilai Tingkat Bimbingan orang tua

Variat	f	F	f%	fk%-naik
110.5- 119.5	9	9	11.25	100.00
100.5- 110.5	18	27	22.50	88.75
90.5- 100.5	25	52	31.25	66.25
80.5- 90.5	15	67	18.75	35.00
70.5- 80.5	10	77	12.50	16.25
60.5- 70.5	3	80	3.75	3.75
Total	80		100.00	--

Berdasarkan tabel 4.6., di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIMI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara memiliki Bimbingan orang tua cenderung positif atau baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya nilai hasil prosentase angket yang didapat.

Hasil ini juga diperkuat oleh observasi atau pengamatan yang dilakukan penulis bahwa rata-rata siswa MI Miftahul Huda berperilaku baik dan melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan pembelajaran Fiqih. Baik dari segi tingkah laku yang sesuai dengan norma agama tidak ditemukan jinayat atau kenakalan yang maupun menaati tata tertib yang ditetapkan oleh madrasah dalam melaksanakan solat berjamaah, berpuasa, berpakaian, kedisiplinan, ketaatan beribadah dan lain sebagainya. Kesemua temuan di atas juga penulis lihat pada catatan raport indeks prestasi siswa di raport yang rata-rata berpredikat baik dalam pembelajaran PAI terutama mata pelajaran Fiqih.

Untuk mengetahui Hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VI MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara apakah tinggi, sedang atau rendah maka penulis menyajikan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada tabel 4.7 (lihat lampiran.7) sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Angket Hasil belajar siswa

Variat	f	F
28.5- 38.5	1	1
38.5- 48.5	11	12
48.5- 58.5	20	32
58.5- 68.5	25	57

68.5- 78.5	15	72
78.5- 87.5	8	80
Total	80	

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan tabel tingkat prestasi hasil pembelajaran mata pelajaran Fiqih yang dimiliki siswa kelas VI MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepra sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data prosentase Tingkat hasil belajar siswa

Variat	f	F	f%	fk%-naik
78.5- 87.5	8	8	10.00	100.00
68.5- 78.5	15	23	18.75	90.00
58.5- 68.5	25	48	31.25	71.25
48.5- 58.5	20	68	25.00	40.00
38.5- 48.5	11	79	13.75	15.00
28.5- 38.5	1	80	1.25	1.25
Total	80		100.00	--

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mapel Fiqih siswa kelas VI MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepra cenderung positif atau baik. Hal ini dapat dilihat dari cenderung meningkat nilai hasil penghitungan angket yang didapat.

Hasil ini juga diperkuat oleh observasi atau pengamatan dan beberapa interviw yang penulis laksanakan kepada beberapa siswa dan dewan guru bahwa rata-rata siswa kelas VIMI Miftahul Huda berperilaku baik dan bernilai baik dalam prestasi pelajaran Fiqih. Hal ini dibuktikan tidak ditemukan siswa yang melakukan jinayat atau melanggar syariat. Walaupun

begitu ada beberapa respondent yang menganggap biasa dalam berpacaran dan meninggalkan solat jika terpepet, dan rata-rata pernah meninggalkan solat. Tetapi dalam menjaga virginitas atau berhubungan diluar nikah dan seks bebas dari catatan Wakil kepala (waka) Kesiswaan tidak ditemukan siswa yang melakukan seks bebas. Dalam melaksanakan perintah atau kewajiban siswa kelas VI MI Miftahul Huda terlihat sangat positif hal ini dapat diketahui tertibnya pelaksanaan solat jamaah duhur, puasa pada bulan suci Romadhan dan melaksanakan zakat.

Dari perhitungan nilai bimbingan orang tua dan nilai Hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan dari orang tuanya akan cenderung tidak setuju terhadap pelanggaran syariat, karena siswa tersebut mampu membentuk kepribadian yang matang dalam melaksanakan agamanya yang diatur dalam Fiqih. Sebaliknya siswa yang tidak mendapatkan bimbingan dari orang tuanya cenderung setuju terhadap penyimpangan agama. Hal ini terlihat dengan adanya perilaku siswa yang melanggar norma yang ada baik norma agama dan norma masyarakat, tidak dapat memanfaatkan waktu luang, tidak mampu mengendalikan diri terhadap dorongan meniru walaupun yang ditiru belum tentu benar seperti menganggap biasa dan cenderung membenarkan pacaran, tidak melaksanakan solat dan meninggalkan puasa di bulan Ramadhan. Dalam hal ini konselor mempunyai peranan penting dalam membimbing anak yang tidak mendapatkan bimbingan dari orang tuanya karena anak adalah penerus bangsa, sehingga harus mempunyai Bimbingan orang tua yang positif.

Bimbingan orang tua berkedudukan sebagai variabel x dan Hasil belajar siswa berkedudukan sebagai variabel y.

Untuk mengetahui hasil analisis hipotesis dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan taraf signifikan. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 50 %.
2. Kriteria hipotesa berdasarkan atas :
 - a. Hipotesa kerja diterima apabila harga p lebih besar atau sama dengan dari 50% atau $p \geq 50\%$.
 - b. Hipotesa kerja di tolak apabila harga p lebih kecil atau sama dengan dari 50% atau $p \leq 50\%$.

Berdasarkan perhitungan data angket terlampir (lampiran 11) dinyatakan bahwa diperoleh harga p sebesar 94.822%. Jadi $p \geq 50\%$. Karena $P \geq 50\%$ dengan demikian hipotesa kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara bimbingan orang tua dengan Hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara (H_a) diterima dan tidak terdapat hubungan antara Bimbingan orang tua dengan Hasil belajar siswa MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara (H_o) ditolak.

E. Pembahasan

Dari hasil penelitian Bimbingan orang tua menunjukkan bahwa siswa MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara memiliki Bimbingan orang tua yang tinggi atau baik. Tanda-tanda orang yang memiliki Bimbingan orang tua

tinggi yaitu mereka terlalu peka pada kritik dimana orang yang terlalu peka pada kritik cenderung aktif pada kritik yang diterimanya, cenderung mudah menolak hal yang negatif, tidak responsif terhadap pujian walaupun mereka sedikit pura-pura menghindari pujian dan sedikit tidak dapat menyembunyikan antusiasme pada waktu menerima pujian, memiliki hiperkritis pada orang lain dan tidak selalu mengeluh, mencela ataupun menolak apapun dan siapapun dari hal yang tidak sesuai dengan apa yang diterimanya dari bimbingan orang tua yang mereka terima. Mereka cenderung merasa disenangi oleh orang lain dan mereka merasa diperhatikan dan reaksi terhadap orang lain sebagai teman dan bersikap tidak pesimis dan selalu optimis terhadap kompetisi. Mereka mau untuk bersaing dengan orang lain dalam berprestasi.

Dari ciri-ciri anak-anak yang mendapat bimbingan orang tua yang tinggi di atas berarti pendidikan Islam terutama mata pelajaran fiqh yang dimiliki anak adalah merupakan aspek yang penting dalam kepribadiannya, sebab tingkah laku dan pandangan orang lain bisa saja akan mempengaruhi bimbingan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Herry Stack Sullivan yang menyatakan bahwa jika kita diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan diri kita, dan akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan kita dan menolak kita, kita akan cenderung

tidak akan menyenangkan diri kita sehingga terjerumus untuk meniru walaupun kita sudah tahu ketidak benarannya.²

Fungsi penerapan bimbingan orang tua yang baik atau positif akan membentuk akhlaq siswa positif dengan berkepribadian yang baik. Penerapan bimbingan orang tua pada dasarnya pemberian contoh oleh orang tua kepada anaknya dalam berkepribadian yang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil interview yang penulis lakukan kepada beberapa siswa mengatakan dengan jelas bahwa pemberian contoh oleh orang tua merupakan pembelajaran yang paling membekas pada diri anak. Dimana ketika solat orang tua senantiasa mengingatkan dan pada waktu tertentu mengajak anak untuk berjamaah adalah hal yang sangat dibutuhkan anak dalam melaksanakan perintah tuhan nya berupa solat lima waktu.

Dari hasil penelitian Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara memiliki hasil belajar mata pelajaran Fiqih tinggi, sebab siswa MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara memiliki lingkungan sosial yang cukup baik dan lingkungan yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan baik, seperti solat berjama'ah, kegiatan Romadhan dan lain sebagainya. Lingkungan sosial di Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara masih terlihat suasana yang masih religius. Dan lingkungan keluarga yang harmonis, orang tua tidak terlalu ketat dalam mengawasi anak-anaknya, memberikan pengetahuan agama yang cukup sehingga anak sedikit

²Syamsudin, *op.cit.*, hlm. 101.

mempunyai waktu luang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Hal ini sesuai dengan pendapat Khairunnas yang menyatakan fakta-fakta yang mempengaruhi pergaulan bebas diantaranya waktu yang luang yang akan menyebabkan mudah timbulnya pergaulan bebas, kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen, kurangnya pengawasan terhadap anak karena orang tua terlalu sibuk di luar rumah sehingga anak kurang perhatian dan pengawasan.

Hasil penelitian menunjukkan koefisien antara Bimbingan orang tua dengan Hasil belajar siswamata pelajaran Fiqih siswa MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara, artinya Bimbingan orang tua yang dimiliki siswa MI Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara tinggi, maka sedikit kecenderungan anak untuk tidak melaksanakan perintah dan menjauh larangan agama.

